

REVITALISASI PASAR TRADISIONAL BERAN DI KABUPATEN NGAWI JAWA TIMUR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HIJAU

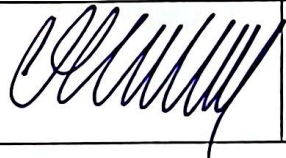
Dwiki Andhiko^[1] Hendro Trieddiantoro Putro^[2]

^{[1],[2]} Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Teknologi Yogyakarta
e-mail: ^[1]dwiklandhiko0721@gmail.com, ^[2]hendro.trieddiantoro@gmail.com

ABSTRAK

Pasar tradisional merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli, serta adanya tawar menawar barang secara langsung. Bangunan pasar tradisional terdiri dari beberapa kios-kios atau gerai serta los yang dikelola oleh masing-masing pedagang. Dengan adanya revitalisasi pasar tradisional Beran dengan pendekatan arsitektur hijau dapat memecahkan masalah terhadap pasar tradisional Beran secara khusus dan secara umum pasar tradisional yang ada di Indonesia. Arsitektur hijau merupakan suatu pendekatan perancangan bangunan yang berusaha untuk meminimalkan pengaruh buruk terhadap lingkungan alam maupun manusia dan menghasilkan tempat hidup yang lebih baik dan sehat, yang dilakukan dengan cara memanfaatkan sumber energi dan sumber daya alam secara efisien dan optimal. Revitalisasi pasar tradisional Beran dengan pendekatan arsitektur hijau dalam desain bangunan bertujuan untuk memastikan bangunan yang ramah lingkungan diharapkan bangunan tersebut tidak banyak memberikan efek buruk kepada lingkungan disekitarnya. Pada pasar beran masih minim bukaan pada bangunan pasar, zona pedagang belum tertata susai dengan komoditas barang dagangannya, dan masih banyak sampah dari pedagang di area pasar. Pasar yang ada nantinya akan menjadi sebuah kawasan yang tertata dengan baik serta memiliki fungsi yang maksimal. Dengan pengaturan lapak sesuai jenis dagangan dan koridor yang luas mampu memberikan kenyamanan bagi pengunjung pasar. Penerapan tema arsitektur hijau menghasilkan bangunan yang ramah lingkungan, hemat energi.

Kata kunci: Pasar Tradisional Beran, Revitalisasi, Arsitektur Hijau

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Ir. Endang Setyawati, M.T.	Kaprodi Arsitektur		20.01.25
Hendro Trieddiantoro Putro, S.T., M.Sc	Dosen Pembimbing		20/01/25

REVITALIZING THE TRADITIONAL MARKET *BERAN* IN THE NGAWI REGENCY OF EAST JAVA USING THE GREEN ARCHITECTURAL APPROACH

Dwiki Andhiko^[1] Hendro Trieddiantoro Putro^[2]

^{[1],[2]} Study Program of Architecture – Faculty of Science and Technology
Universitas Teknologi Yogyakarta
e-mails: ^[1]dwikiandhiko0721@gmail.com, ^[2]hendro.trieddiantoro@gmail.com

ABSTRACT

Traditional markets are places where sellers and buyers meet and where they bargain directly. Traditional market buildings consist of several stalls or outlets managed by each trader. It is hoped that the revitalization of the traditional market *Beran*, with a green architectural approach, can solve problems for the traditional market *Beran* in particular and traditional markets in Indonesia in general. Green architecture is an approach to building design that seeks to minimize negative impacts on the natural and human environment and to produce a better and healthier place to live, which is done by utilizing energy sources and natural resources efficiently and optimally. The revitalization of the traditional market *Beran* with a green architectural approach in building design aims to ensure environmentally friendly buildings, which are expected to have few negative effects on the surrounding environment. The traditional market *Beran* still has minimal openings in its buildings, the trader zone has not been arranged according to the commodities of its merchandise, and there is still a lot of waste from traders in the market area. The existing market will later become a well-organized area and have maximum function. The arrangement of stalls according to the type of merchandise and wide corridors can provide comfort for market visitors. The application of green architecture themes results in buildings that are environmentally friendly and energy efficient.

Keywords: Traditional Market *Beran*, Revitalization, Green Architecture

Daftar Pustaka

- Aliyah, I. (2014). Penguatan Sinergi Antara Pasar Tradisional Dan Modern Dalam Rangka Mewujudkan Pemerataan Pembangunan Ekonomi Kerakyatan. *Jurnal Arsitektur*, 4(2).
- Indonesia, M. P. (2017). Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia. Nomor 37/M-DAG/PER/5/2017 tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan.
- Permendagri. (2012). PERATURAN MENTERI DALAM NEGERI REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2012 Tentang Pengelolaan Dan Pemberdayaan Pasar Tradisional. Jakarta: Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia.
- Malano, H. (2013). Selamatkan pasar tradisional. Gramedia Pustaka Utama.
- Peraturan Pemerintah RI No. 12 tahun 2007 tentang Pasar Tradisional.
- Republik Indonesia, 2013. Peraturan Menteri Perdagangan RI No 70 Tahun 2013 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern, Sekretariat Jenderal Kementerian Perdagangan, Jakarta.
- Mustaqim, R. N., Atthahara, H., & Aditya, I. (2022). PEMENUHAN PERSYARATAN SNI 8152: 2021 PASAR RAKYAT PADA PASAR KONTEMPORER SARIJADI. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(9), 4332-3440.
- Anggraini, Gita & Amalia, Dina & Hermawan, Ferry & Ismiyati, Dan. (2017). STANDARISASI PENATAAN PASAR TRADISIONAL DI INDONESIA (STUDI KASUS REVITALISASI PASAR DI KOTA SEMARANG).
- BINTORO, STEFANI ADRIANI. Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Pasar Tradisional di Kabupaten Bantul. Diss. UAJY, 2016.
- Neufert, Data Arsitek Jilid II, 2022
- Priatman, J. (2002). "ENERGY-EFFICIENT ARCHITECTURE" PARADIGMA DAN MANIFESTASI ARSITEKTUR HIJAU". *journal of Architecture and Built Environment*.
- Frick, H., & Suskiyanto, B. (2007). Dasar-dasar arsitektur ekologis : konsep pembangunan berkelanjutan dan ramah lingkungan. Yogyakarta: Kanisius.